

Rasio Profitabilitas: Mengukur *Performance* dan Tingkat Kesehatan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020

Authors:

Bahri¹Dicky Armendra Dwi Nugraha²

Affiliation:

^{1,2}Program StudiKewirausahaan, Fakultas
Ekonomi, Universitas Widya
Mataram, Yogyakarta,
Indonesia

Corresponding Author:

Bahri

Emails:

¹bahri@widyamatararam.ac.id²dickyarmendra@gmail.com

Article History:

Received: August 6, 2021

Revised : November 2, 2021

Accepted: November 6, 2021

How to cite this article:

Bahri., & Nugraha, D.A.D.
(2021). Rasio Profitabilitas:
Mengukur *Performance* dan
Tingkat Kesehatan Perbankan
yang Terdaftar di BEI Tahun
2020. *Organum: Jurnal
Saintifik Manajemen dan
Akuntansi*, 4(2), 192-214. doi:
<https://doi.org/10.35138/organum.v4i2.188>

Journal Homepage:

ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum

Copyright:

© 2021. Published by
Organum: Jurnal Saintifik
Manajemen dan Akuntansi.
Faculty of Economics and
Business. Winaya Mukti
University.

Abstract. *The Covid-19 pandemic in Indonesia is still ongoing to this day causing the performance and health level of banking profitability to decline and the financial condition of the country disrupted. Banking profitability can be seen in the value of Return On Asset (ROA) to see the effectiveness of banking in making profits by utilizing total assets. The study aims to analyze the effect of financial ratios consisting of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Expenditures to Operating Income (BOPO), and Net Interest Margin (NIM) on Return On Asset (ROA) on banking going public listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020 during the Covid-19 pandemic. The population in this study was 40 banks with 160 data. Data analysis methods use descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, t-tests, f-tests, and determination coefficient tests. The results of the study proved that partially the variables CAR, LDR, and BOPO had a negative and significant effect on ROA. NIM has a positive and significant influence on ROA. While NPL has no influence and is not significant to ROA in banks registered with IDX in 2020. Simultaneously car, NPL, LDR, BOPO, and NIM variables have a significant effect on ROA. The implications of the results of the study prove that in the time of the Covid-19 pandemic, the condition of banks registered with the IDX is still healthy and meeting the minimum CAR ratio below 8%, meaning that banks still earn profits from the results of credit capital management to customers. The level of insecurity of the number of bad loans is still low and can still overcome. The value of the operating expense ratio of banking operating.*

Keywords: Bank performance; bank health level; profitability ratio.

Abstrak. Pandemi Covid-19 di Indonesia masih berlangsung hingga saat ini menyebabkan kinerja dan tingkat kesehatan dari profitabilitas perbankan mengalami penurunan dan kondisi keuangan perbankan terganggu. Profitabilitas perbankan dapat dilihat nilai *Return On Asset* (ROA) untuk melihat efektivitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio kecukupan modal (CAR), kredit bermasalah (NPL), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), margin bunga bersih (NIM) terhadap pengembalian aset (ROA) pada perbankan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 di masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 bank dengan jumlah data sebanyak 160. Metode analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian membuktikan secara parsial variabel CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Secara simultan variabel CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Implikasi dari hasil penelitian membuktikan bahwa di masa pandemi Covid-19 ini kondisi perbankan yang terdaftar di BEI masih sehat dan memenuhi rasio minimum CAR dibawah 8%, artinya perbankan masih memperoleh laba dari hasil pengelolaan modal kredit ke nasabah. Tingkat kerawanan jumlah pinjaman yang macet masih rendah dan masih bisa diatasi. Nilai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional perbankan masih sehat, terbukti di masa pandemi Covid-19 ini perbankan masih mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara baik, namun dengan meningkatkan efisiensi. NIM bernilai positif membuktikan bank masih mampu mengelola aset produktif secara baik dan masih memperoleh pendapatan bunga bersih lebih tinggi dibandingkan beban bunga.

Kata Kunci: Kinerja bank; tingkat kesehatan bank; rasio profitabilitas.

Pendahuluan

Virus Covid-19 menyebar sangat cepat di Indonesia, dari awal penyebarannya pada tahun 2020 sudah menimbulkan kepanikan di pasar keuangan global serta resesi ekonomi dunia (Bank Indonesia, 2020). Tidak hanya berakibat pada aspek kemanusiaan, pandemi Covid-19 berakibat pada kinerja dan kesehatan keuangan perbankan yang penyebarannya membuat mandeknya aktivitas perekonomian, meningkatnya pengangguran, serta menyusutnya penghasilan warga. Kinerja bank dapat ditemukan pada hasil yang tercermin dalam laporan keuangan. Selain itu, kesehatan bank dapat dilihat kemampuannya untuk menjalankan bisnis perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku, oleh karena itu harus selalu diperhatikan untuk menjaga kepercayaan nasabahnya, (Agustina, 2017). Walaupun pemerintah Indonesia sudah melaksanakan stimulus fiskal serta bank-bank sentral mengurangi suku bunga dan melaksanakan injeksi

likuiditas dalam jumlah besar, namun buktinya resesi ekonomi tidak terelakkan (Bank Indonesia, 2020).

Pandemi Covid-19 di Indonesia masih berlangsung walaupun telah ditemui obat vaksin serta diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya menghadapi penyebaran (Warta Pengawasan, 2020). Pemerintah meluncurkan Peraturan Pemerintah (PP) No 23 Tahun 2020 tentang Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2020) guna membangkitkan perekonomian pada perbankan, tetapi profitabilitas perbankan di Indonesia mengalami penyusutan sepanjang pandemi Covid-19 (Ahda & Mahudin, 2020). Menurut Kasmir, (2013) profitabilitas merupakan nilai *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk melihat kinerja manajemen dan tingkat kesehatan perbankan dalam menciptakan keuntungan dengan melihat total aktiva. Pada Tabel 1 dapat dilihat beberapa perbankan plat merah yang mengalami penurunan profitabilitas yang cukup besar.

Tabel 1. Perbankan yang Mengalami Penurunan Profitabilitas

Nama Bank	2020	2019	Perubahan
BRI	Rp18,66 triliun	Rp34,41 triliun	-45,78%
BNI	Rp3,28 triliun	Rp15,38 triliun	-78,68%
Bank Mandiri	Rp17,12 triliun	Rp27,48 triliun	-37,71%

Sumber: Katadata.co.id (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) mengalami penurunan sebanyak 45.78% yang di mana tahun 2019 mencapai Rp34.41 triliun dan tahun 2020 turun menjadi Rp18.66 triliun. Lebih parah lagi PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) turun 78,68% yaitu dari Rp15.38 triliun (2019) menjadi Rp3.28 triliun (2020). Selanjutnya berdasarkan Katadata.co.id (Aldin, 2021) tercatat PT Bank Mandiri Tbk profitabilitas menurun 37.71% dari yang semula Rp27.48 triliun

pada tahun (2019) turun menjadi Rp17.12 triliun tahun 2020.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai rasio profitabilitas keuangan bank untuk melihat kinerja dan tingkat kesehatan perbankan selama pandemi Covid-19, dengan hasil yang berbeda-beda. Terbukti penelitian Hasanah & Enggaryanto, (2018) mengungkapkan profitabilitas ROA dapat dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Belanja Operasional terhadap Pendapatan

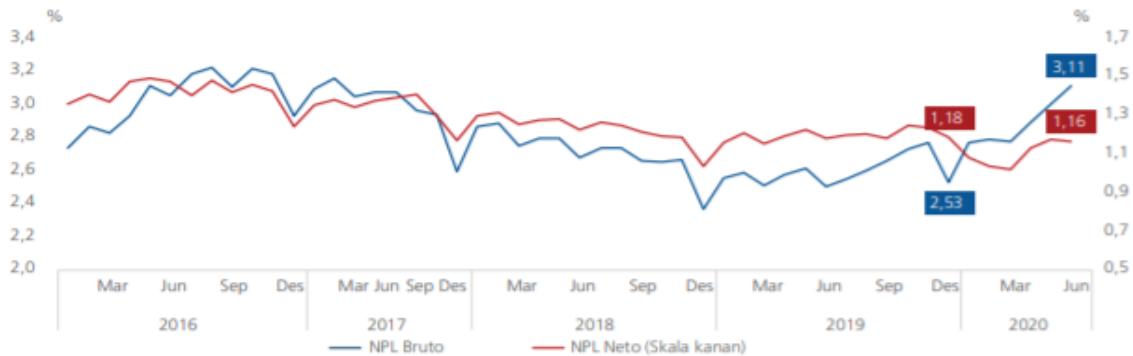
Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM). Selanjutnya penelitian Harun, (2016) mengatakan bahwa CAR, NIM, dan NPL tidak mempunyai pengaruh bagi ROA, sedangkan LDR dan BOPO secara signifikan berpengaruh terhadap ROA pada bank umum. Sedangkan, penelitian Setiyowati & Irianto, (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berhasil menjadi variabel mediasi pada kualitas laba, hal tersebut disebabkan nilai ROA masih kecil.

Hasil penelitian Vu & Dang, (2020) rasio kecukupan modal bank umum di Vietnam meliputi ukuran bank (SIZE), deposito (DEP), pinjaman (LOA), cadangan kerugian pinjaman (LLR), likuiditas (LIQ), *Return On Asset* (ROA), *Return On Capital* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Leverage* (LEV) memiliki dampak negatif yang tidak signifikan namun memengaruhi CAR pada bank komersial di Vietnam. Sedangkan ROA memiliki dampak positif. Hasil penelitian Fong & Hashim, (2018) membuktikan

CAR mempunyai dampak terhadap ROA pada kinerja bank di Malaysia pasca krisis keuangan perbankan di India. Siddique et al., (2020) mengungkapkan temuan bahwa NPL memiliki efek negatif yang signifikan terhadap ROA bank komersial di perbankan Asia. Selain itu dalam penelitian tersebut juga mengatakan CAR memiliki hubungan positif yang signifikan pada ukuran kinerja keuangan (ROA).

Covid-19 sangat berdampak pada *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Net Interest Margin*, serta penurunan nilai rata-rata total aset, terutama dari bulan April sampai Juni 2020. *Non-Performing Loan* (NPL) perbankan bertambah selama Semester I 2020 tercatat 3,11% pada akhir Juni 2020. NPL tersebut bertambah dibanding 2,53% pada akhir Desember 2019. Kenaikan NPL dipicu peningkatan pembayaran di area riil yang turun di tengah perkembangan kredit yang terbatas pada masa pandemi (Bank Indonesia, 2020).

Gambar 1. Risiko Kredit Perbankan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, diolah (2020)

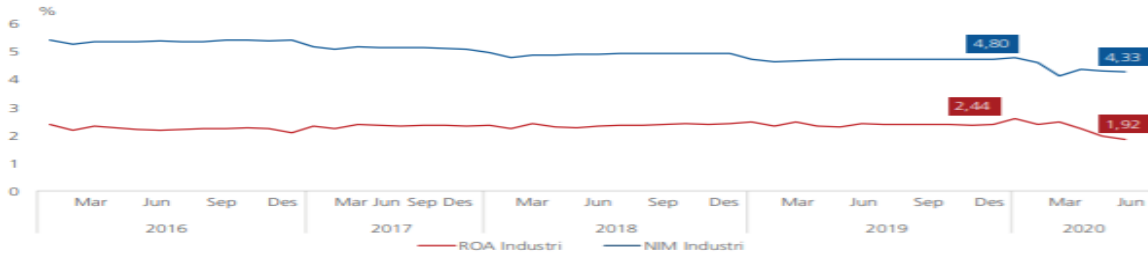
Pandemi Covid-19 berdampak pada profitabilitas perbankan yang mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas perbankan tercermin dari ROA yang tercatat 1,92% pada akhir Juni 2020, lebih rendah dibandingkan Desember 2019 sebesar 2,44%. Penurunan laba perbankan mengakibatkan pendapatan bunga kredit menurun, dari 4,80% di akhir Desember 2019 menjadi 4,33% di akhir Juni 2020

(Bank Indonesia, 2020). Menurunnya kinerja perusahaan dan kinerja rumah tangga di masa pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya peningkatan risiko kredit yang tercermin melalui NIM. *Net Interest Margin* (NIM) memengaruhi ROA, di mana semakin besar nilai NIM maka memengaruhi tingkat kinerja bank, serta penurunan laba perbankan juga disebabkan pendapatan bunga kredit.

Artinya, semakin meningkat perolehan rasio NIM, maka kinerja keuangan bank baik. NIM di bank dikatakan sehat dengan mempunyai NIM di atas 2%, begitupun

ROA juga harus mempunyai nilai ROA di atas 2% baru dianggap bank yang “Sangat Sehat”.

Gambar 2. Profitabilitas Perbankan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, diolah 2020

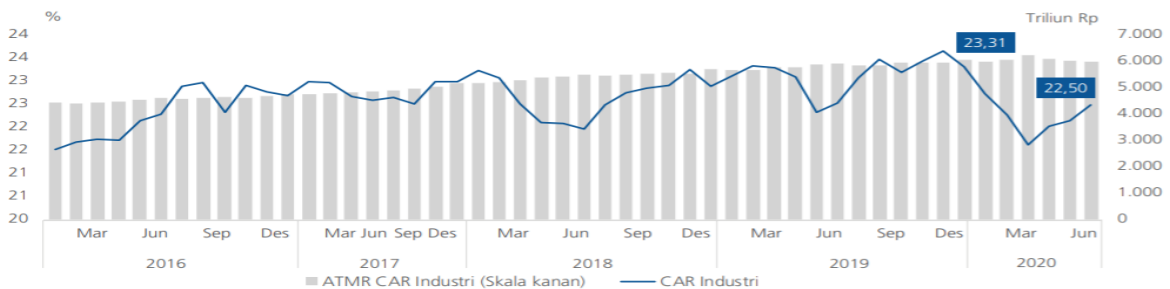
Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan terpercaya memiliki peran penting dalam sistem perekonomian. Tolok ukur kesehatan bank dilihat dari kinerja suatu bank terutama pada rasio profitabilitas yang ada. Untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih, menggunakan rasio NIM. Semakin besar rasio NIM maka keuntungan bank dari hasil pengurangan antara beban bunga dengan pendapatan bunga semakin meningkat, yang menandakan kinerja perbankan semakin baik, dan menandakan pihak manajemen perbankan sudah mendapatkan imbalan sesuai anggaran atau aset yang diedarkan.

Pendapatan bunga yang tinggi membuktikan di mana bank mampu menyalurkan dana lebih banyak kepada masyarakat tanpa menimbulkan kemacetan. Namun, diketahui pandemi

Covid-19 memberikan tekanan yang signifikan terhadap ketahanan dan kinerja sistem keuangan perbankan yang dapat dilihat dengan penurunan nilai *Net Interest Margin* (NIM) yang turun dari 4,80% di akhir Desember 2019 menjadi 4,33% di akhir Juni 2020. Menurunnya performa dan kinerja perbankan akan memengaruhi tingkat loyalitas masyarakat atau nasabah karena mereka berpikiran bahwa bank yang memiliki tingkat profitabilitas kecil berarti memiliki kinerja buruk dalam pengelolaan keuangannya begitupun sebaliknya

Namun, di tengah Covid-19 ketahanan permodalan perbankan tetap masih terjaga di saat peningkatan risiko kredit dan penurunan profitabilitas. Rasio ekuitas (CAR) pada akhir Juni 2020 sebesar 22,50%, lebih rendah dari 23,31% pada Desember 2019, namun tetap pada level yang tinggi (Bank Indonesia, 2020).

Gambar 3. Permodalan Perbankan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, diolah 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak Covid-19 selama tahun 2020 dalam memengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan perbankan melalui profitabilitas keuangan. Tidak hanya itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat luas mengenai kinerja dan tingkat kesehatan perbankan di masa pandemi Covid-19 agar dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi dan pinjam.

Kinerja Keuangan (*Performance*)

Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada sponsor dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kartu skor keuangan juga berguna sebagai sumber informasi keuangan bagi perusahaan tentang posisi keuangannya, apakah dalam kondisi keuangan yang baik atau tidak. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pemangku kepentingan membuat keputusan. Menurut Fahmi, (2018), hasil kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangannya dengan penggunaan yang tepat dan benar. Di sisi lain, Kasmir, (2019) menjelaskan bahwa indikator keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah status saat ini. Status saat ini adalah posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (*neraca*) dan periode tertentu (*laporan laba rugi*). Umumnya, laporan keuangan disusun untuk jangka waktu tiga atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan.

Keuntungan menganalisis laporan keuangan menurut Kasmir, (2019) secara umum bertujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, maka perlu ditentukan aset, kewajiban, ekuitas dan hasil operasi yang dicapai selama beberapa periode;
2. untuk temukan kelemahan yang hilang dari perusahaan;

3. untuk menemukan kekuatan mereka; dan
4. mengambil tindakan korektif yang akan diambil di masa depan sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Kesehatan Perbankan

Kesehatan perbankan didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk menjalankan usaha perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan bank yang berlaku. Agustina, (2017) menjelaskan kesehatan bank dapat dilihat kemampuannya untuk menjalankan bisnis perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku, oleh karena itu harus selalu diperhatikan untuk menjaga kepercayaan nasabahnya (Agustina, 2017).

Definisi status bank adalah batasan yang sangat luas karena sebenarnya mencakup status bank yang melakukan semua perbankannya. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. kemampuan mengumpulkan dana dari masyarakat, lembaga lain, serta dari modal sendiri;
2. kemampuan dalam pengelolaan dana;
3. kemampuan penyaluran dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain;
4. pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Desiana & Aryanti, (2018) mengartikan tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi perbankan yang dilihat dari kinerja bank atau dengan kata lain bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Sedangkan menurut surat edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *risk profile good corporate governance, earnings* (rentabilitas), dan permodalan.

Penilaian kesehatan perbankan dapat dilihat melalui aspek-aspek sebagai berikut.

1. Aspek permodalan
Aspek permodalan bank dinilai yaitu kewajiban penyediaan modal minimum bank berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai yang ditentukan Bank Indonesia.
2. Aspek kualitas aset
Aspek kualitas aset ditentukan pada peraturan dari Bank Indonesia dengan melihat kualitas aset bank dan dibandingkan antara aktiva produktif dan dinilai dari rasio penyisihan penghapusan produktif.
3. Aspek kualitas manajemen
Aspek kualitas manajemen dinilai dari aspek sumber daya manusia dengan melihat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan, pendidikan, dan pengalamannya.
4. Aspek likuiditas
Aspek likuiditas dapat dilakukan dengan menunjukkan kemampuan bank untuk membayar utang tabungan, giro, dan deposito saat adanya tagihan
5. Aspek rentabilitas
Aspek rentabilitas ini merupakan aspek untuk melihat kemampuan bank dalam mendapatkan laba, tingkat efisiensi usaha, dan profitabilitas yang dicapai perbankan.
6. Aspek sensitivitas
Aspek yang dapat digunakan dengan melihat kemampuan perbankan untuk mendapatkan laba sesuai risiko yang dihadapi. Artinya, semakin tinggi risikonya maka laba yang akan didapat semakin susah.

Return On Asset (ROA)

Hery, (2015) menunjukkan pengembalian aset sebagai hasil dari kontribusi pengembalian aset terhadap pendapatan bersih. Sirait, (2017) menambahkan *Return On Assets*, juga dikenal sebagai *Return On Investment* (ROI) bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari sumber

daya (aset) yang tersedia total keuntungan. Adapun rumus perhitungan ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Husnan, (2012), beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas, antara lain rasio kecukupan modal (CAR), tunggakan pinjaman (NPL), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), beban usaha terhadap laba usaha (BOPO), dan bunga bersih (NIM).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Bank Indonesia (No.9/13/PBI/2007), CAR adalah kecukupan modal minimum bank berdasarkan risiko aset dalam arti luas yang mencakup baik aset yang tercatat di neraca maupun aset yang dikelola yang tercermin dalam kewajiban atau kewajiban kontinjensi. Ini disediakan oleh bank untuk pihak ketiga serta untuk risiko pasar. Hasil studi empiris Siddique et al., (2020) menjelaskan CAR atau rasio kecukupan modal memiliki hubungan erat dan positif dengan ukuran kinerja keuangan (ROA) karena dengan adanya kecukupan modal pada perbankan memberikan kepercayaan diri dalam mengelola pinjaman dan sistem pemantauan bank komersial harus kuat di negara berkembang dan maju untuk mengurangi rasio tinggi pinjaman bermasalah di Asia. Di sisi lain, menurut Kasmir, (2019) CAR adalah rasio aset terhadap modal tertimbang menurut risiko berdasarkan peraturan pemerintah. Menurut standar Bank of International Settlements, CAR minimum adalah 8%, dan jika kurang dari 8% bank tersebut harus diakreditasi oleh bank sentral atau Bank Indonesia. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai CAR yaitu sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan (NPL)

Kredit macet (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit macet. NPL mempunyai dampak buruk pada kinerja dan kualitas kredit bank, apabila jumlah kredit macet melonjak sehingga menyebabkan kerugian, dan sebaliknya jika NPL rendah maka profitabilitas bank juga ikut melonjak (Avrita & Pangestuti, 2016). NPL merupakan bagian dari kualitas aktiva produktif yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengover risiko pengembalian kredit oleh debitur. Maka meningkatnya nilai NPL berdampak pada buruknya kualitas kredit yang diberikan, sehingga bank menjadi rugi serta ROA akan menurun. Sebaliknya apabila tingkat NPL rendah maka laba atau ROA bank akan meningkat.

Hasil temuan Soharinal et al. (2020) menjelaskan variabel NPL memberikan dampak positif terhadap ROA, di mana kredit bermasalah sebagai indikator atau kunci penting dalam menilai kinerja perbankan. Khan et al., (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) juga memainkan peran kunci dalam stabilitas sektor perbankan di Pakistan dalam periode 2005 hingga 2017. Khan et al., (2020) menemukan bahwa profitabilitas ROA memiliki hubungan terhadap NPL, di mana kredit yang tidak dapat ditagih atau tidak bisa dikembalikan oleh nasabah berdampak pada terjadinya kerugian perbankan, serta menunjukkan bank mempunyai kinerja buruk. Sedangkan, dari hasil penelitian Fang et al., (2020) membuktikan bahwa perbankan yang mampu mengelola risiko dan kualitas pinjaman akan menjadi kekuatan dan mampu meningkatkan profitabilitas bank di China periode tahun 2006-2016. Namun Rachmawati & Marwansyah (2019) menemukan hasil yang berbeda, di mana NPL berpengaruh negatif terhadap ROA yang maknanya NPL mengalami penurunan maka ROA akan meningkat.

Artinya, semakin rendah tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) dalam perbankan akan memberikan dampak pada nilai *Return On Asset* (ROA) bank semakin baik. Hasil penelitian Tangngisalu et al., (2020) menemukan *Non-Performing Loan* (NPL) secara tidak langsung memiliki efek yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada sepuluh perusahaan perbankan ternama yang terdaftar di BEI. Berdasarkan temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *Non-Performing Loan* dalam pengelolaan pinjaman bank, maka semakin rendah tingkat pendapatan bank yang terlihat pada nilai *Return On Assets*.

Jumlah maksimum kupon kredit macet adalah 5%. Semakin rendah nilai NPL, maka semakin rendah risiko kreditnya. Adapun rumus untuk menghitung piutang tak tertagih yaitu sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini akan mewakili kemampuan bank untuk menarik modal dari masyarakat (giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito dan pinjaman lainnya) dalam bentuk kredit. Rasio LDR digunakan untuk mengukur likuiditas perbandingan dana yang ditempatkan berbentuk kredit yang datangnya dari dana pihak ketiga. Tingginya rasio LDR menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Artinya, di saat total kredit yang berhasil disalurkan lebih tinggi daripada peningkatan total dana pihak ketiga maka diikuti pula meningkatnya keuntungan bank yang ditandai dengan naiknya ROA.

Berdasarkan hasil temuan empiris Riyadi, (2003) bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA, maknanya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada sektor perbankan mempunyai hubungan kausal yang bersifat sebab akibat dengan *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian Soharinal et al. (2020) menunjukkan LDR

rasio keuangan perbankan mempunyai hubungan dengan ROA untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Diikuti penelitian yang dilakukan oleh Jeslin, (2017) yang mengungkapkan bahwa rasio peminjaman LDR secara keseluruhan mempunyai dampak signifikan terhadap profitabilitas State Bank of India. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank menunjukkan profitabilitas yang dihasilkan semakin meningkat. Dengan demikian perbankan dapat meminimalisasi risiko gagal bayar profitabilitas bank. Hasil lain ditemukan Susilawati & Nurulrahmatiah, (2021) LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini menandakan pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh besar terhadap aktivitas bisnis dan ekonomi yang sulit mengakibatkan kenaikan tingkat kredit bermasalah pada perbankan di Indonesia. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur LDR yaitu sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Mawardi, (2005) menjelaskan BOPO digunakan untuk melihat bagaimana kinerja bank dan tingkat efisiensi perbankan. Apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka operasional bank tersebut semakin efisien. Sebaliknya, apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka operasional bank tersebut semakin tidak efisien. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank maka kondisi bermasalah bank semakin kecil. Semakin efisiensi operasional perbankan maka akan berdampak pada peningkatan kinerja bank. Pengaruh BOPO terhadap perubahan laba di mana semakin kecil

rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya yang akhirnya mempunyai dampak pada meningkatnya nilai ROA. BOPO juga mempunyai hubungan erat dengan ROA di mana dalam hal pengukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam beroperasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasional yang berdampak pada kinerja bank semakin baik dalam menghasilkan keuntungan (Hasibuan et al., 2021).

Hasil penelitian Harun, (2016) menemukan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang ada di Indonesia tahun 2009-2013. Dari penelitian Yatiningsih & Chabachib (2015) terungkap bahwa BOPO mampu memengaruhi ROA pada bank umum konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2019. Artinya, bank tersebut menandakan tidak efisien karena lebih banyak mengeluarkan biaya operasional untuk menghasilkan laba, sehingga biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional bank. Hal tersebut menandakan bank tidak dapat dikatakan efisien, dan juga pendapatan yang diperoleh oleh bank tidak maksimal. Tingginya rasio BOPO disebabkan perbankan belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimiliki menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga berakibat pada turunnya ROA. Menurut Surat Edaran Perbankan Indonesia No: 15/29/DKBU (2013), nilai rasio BOPO yang baik adalah 50% hingga 75%, jika bank memiliki nilai BOPO di atas 85% maka dianggap tidak sehat dan tidak efektif. Adapun rumus untuk mencari nilai BOPO yaitu sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran yang digunakan oleh para bankir untuk mengukur kemampuan dalam

mengelola aset mereka dan menghasilkan pendapatan bunga bersih. Soetjiati & Mais (2019) menjelaskan hubungan NIM terhadap ROA di mana NIM digunakan untuk melihat pendapatan utama bank, serta menentukan besarnya keuntungan atau laba bersih yang diperoleh (*income*) bank. Dengan demikian besaran nilai NIM dapat memengaruhi laba yang berdampak pada kinerja perbankan.

Menurut Sudarmawanti & Pramono, (2017) *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis pendapatan bunga bersih dengan membandingkan aset dengan bisnis. Artinya, semakin banyak kredit yang disalurkan kepada masyarakat berdampak pada jumlah NIM dan juga laba profitabilitas bank. Dari sini dapat dilihat hubungan NIM terhadap ROA sangat erat, semakin tinggi kinerja suatu bank maka akan diikuti semakin meningkatnya laba perusahaan. Kemudian, apabila laba meningkat maka ROA pun juga akan meningkat. Berdasarkan hasil riset Maria, (2015) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada 10 bank terbaik di Indonesia. Silvia & Salma, (2021) ikut membuktikan NIM mempunyai hubungan terhadap ROA. Hasil riset Indrawan & Dewi, (2020) menunjukkan hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,929 atau 92,9% yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Begitu pun hasil penelitian Sunaryo, (2020) mengungkapkan bahwa NIM memiliki efek positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum di Asia Tenggara pada 2012-2018.

Hasil berbeda ditemukan Yang et al., (2018) mengungkapkan NIM tidak memiliki dampak pada kinerja bank di Cina sehubungan dengan kinerja perbankan yang dilihat dari pengembangan *e-banking* di Cina untuk operasional bank. Hasil yang sama ditemukan Tan et al., (2017) melakukan pengujian pada perilaku pengambilan risiko, persaingan, dan efisiensi biaya

pada profitabilitas bank di Cina. Mengungkapkan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai negatif dan tidak signifikan pada ROA. Hasil temuan ini menjelaskan bahwa bank komersial di Cina memiliki tingkat risiko kepailitan yang tinggi disebabkan bunga bank yang didapatkan rendah, sehingga berdampak pada *profitabilitas* atau laba perbankan menurun. Kenaikan *margin* bersih menunjukkan bahwa kinerja bank semakin membaik. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung NIM yaitu sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Total Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Asumsi awal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
2. *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset (ROA)
5. *Net Profit Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan dapat diakses dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) mencakup hingga 40 bank yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Dengan menentukan kriteria pengambilan menggunakan *purposive sampling*, dengan pertimbangan sampel yaitu sektor perbankan yang tercatat di BEI selama pandemi Covid-19 2020 dan sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan lengkap sampai Q4 2020.

Dari hasil perhitungan data perbankan selama kuartal I–IV, total sampel sebanyak 160. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari rasio kecukupan modal (CAR), kredit bermasalah (NPL), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), beban pendapatan operasional (BOPO), dan margin laba bersih (NIM). Sedangkan variabel terikatnya adalah pengembalian investasi (ROA).

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, kemudian hasilnya diolah menggunakan program SPSS 20. Uji

statistik deskriptif dilakukan berdasarkan pengolahan data. Sugiyono, (2017) mengatakan bahwa analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa adanya kesimpulan. Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Sedangkan, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-f), dan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjawab hipotesis dalam hasil analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terkait suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata hitung (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CAR	8,02	215,20	27,4705	22,03422
NPL	0,00	65,70	4,5272	2,27067
LDR	21,74	89,87	72,7909	14,95962
BOPO	39,12	104,23	70,9053	14,48338
NIM	2,27	14,72	7,1795	2,15850
ROA	-8,69	4,90	0,9342	1,65123

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) memiliki nilai minimal 8.02 yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS), sedangkan nilainya minimal 8,02, nilai maksimal 215.20 dengan nilai *range* 207,18 yaitu PT Bank Jago Tbk (ARTO) yang artinya data tidak berdistribusi normal. Nilai rata-rata rasio kecukupan modal (CAR) adalah 27.4705. Dengan demikian, sesuai ketentuan Bank Indonesia pada PBI No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan nilai minimum 8%, rasio keamanan total modal (CAR) bank telah dipublikasikan dan

tercatat di BEI pada tahun 2020, serta memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Artinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rasio kecukupan modal (CAR) pada sektor perbankan dalam penelitian ini pada tahun 2020 selama periode Covid-19 tetap dalam performa yang baik. Dengan demikian, kapasitas penyediaan modal kredit perbankan dapat dikatakan masih sehat dan memadai. Walaupun nilai standar deviasinya sangat besar 22.03422, dengan nilai *range* antara nilai maksimal dan minimal sangat besar, tetapi perbankan masih dalam kondisi modal yang sehat dan modal yang cukup.

Pinjaman efektif (NPL) nilai minimal adalah 0,00 yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), sedangkan nilai maksimum adalah 65.70 pada PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC). Rata-rata NPL (X_2) adalah 4.5272. Oleh karena itu, nilai NPL 0,00 kurang dari 6%. Hal ini sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagaimana dilaporkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011. Rasio NPL tidak boleh lebih besar dari 5%. Artinya, rasio NPL memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta kapasitas perbankan dalam penelitian ini selama periode pandemi Covid-19 menunjukkan pengelolaan kredit macet masih baik. Standar deviasi dari realisasi pinjaman efektif adalah 2.27067, yang berarti berada di bawah rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa perbankan masih dalam keadaan sehat dan kredit macet masih dapat dikelola dengan baik.

Rasio pinjaman (LDR) memiliki nilai minimal 21.74 yaitu Bank PT BTPN Syariah Tbk (BTPS) dan nilai maksimal 89.87 yaitu Bank PT Rakyat Indonesia Tbk (BBRI). Rata-rata rasio pinjaman sekitar 72.7909. Sesuai ketentuan Bank Indonesia pada SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, batas bawah faktor LDR yang dapat ditoleransi adalah 78, batas atas adalah 100%. Hal ini membuktikan bahwa dengan nilai rata-rata di atas 72% mengindikasikan kapasitas penyaluran kredit perbankan dalam penelitian ini masih rendah. Nilai simpangan bakunya adalah 14.95962 dan dapat dikatakan lebih kecil dari rata-rata. Maka dari itu dapat dikatakan data variabel LDR baik.

Biaya operasional minimal (BOPO) adalah 39.12 yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) dan maksimal 104,23 yaitu PT Bank Victoria International Tbk (BVIC). Rata-rata nilai BOPO adalah 70.9053. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013, dapat dinyatakan

bahwa rasio BOPO yang akan dipenuhi oleh bank umum tidak melebihi 85%. Artinya, rata-rata BOPO perbankan dalam penelitian ini yang tercatat selama periode pandemi Covid-19 di BEI tahun 2020 sudah sesuai dengan ketentuan BI. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa perbankan masih dapat menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien dan menjalankan kegiatan operasional dengan baik. Nilai standar deviasi 14.48338 lebih rendah dari rata-rata, dengan demikian BOPO dapat dikatakan dalam kondisi baik dan sehat.

Margin bunga bersih (NIM) minimal adalah 2.27 pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS), dan maksimal 14.72 pada PT Bank MNC Internasional Tbk (BABB). Nilai rata-rata adalah 7.1795. Dengan demikian, margin bunga bersih (NIM) dalam penelitian ini masih di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 6% atau lebih. Artinya, kesehatan bank masih sangat baik serta kepercayaan nasabah terhadap bank tetap terjaga dengan baik. Standar deviasi 2.15850 lebih rendah dari rata-rata, sehingga NIM dalam kondisi baik.

Nilai pengembalian investasi (ROA) minimal adalah 8.69 pada PT Bank Victoria International Tbk (BVIC) dan nilai maksimum adalah 4,90 pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS). Nilai rata-rata ROA (Y) adalah 0,9342. Nilai tersebut sesuai ketentuan Bank Indonesia pada SE No.13/24/DPNP tanggal 5 Oktober 2011, batas minimal ROA yang ideal adalah sekitar 1,5%. Artinya tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini pada tahun 2020 sudah sesuai dengan ketentuan. Hal ini menandakan perbankan telah mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan operasionalnya secara sehat dan baik. Sedangkan, standar deviasi 1,65123 menunjukkan deviasi data yang relatif kecil, sehingga ROA dapat dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel bebas maka terdapat multikolinearitas pada penelitian dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang hasilnya dapat dilihat dalam Tabel 3.

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas karena membuktikan bahwa nilai *tolerance* semua nilai variabel penjelas lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya, semua variabel penjelas tidak memiliki multikolinearitas dan terpercaya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CAR	0.942	1.062	Tidak terjadi
NPL	0.941	1.063	Tidak terjadi
LDR	0.848	1.179	Tidak terjadi
BOPO	0.936	1.068	Tidak terjadi
NIM	0.914	1.095	Tidak terjadi

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi

dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W Test) ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi antar variabel-variabel yang digunakan. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Du	4-du	Durbin-Watson	Kesimpulan
CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM	1.8063	4-1.8063 = 2.1937	1.040	None Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.040. Diperoleh juga nilai distribusi atas Du diambil dari tabel Durbin Watson dengan K=5 dengan sampelnya adalah N=160, nilainya adalah 1.8063. Sedangkan nilai 4 du (4-1,8063=2.1937). Maka nilai perhitungan Durbin Watson adalah 1.040 yang artinya nilai tersebut berada di sekitar $du < dw < 4-du$, di mana $du=1.8063$ dan $4-du=4-1.8063=2.1937$. Hasil ini membuktikan tidak ada autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu bentuk analisis regresi linier jika variabel bebasnya lebih dari satu. Selain itu, analisis regresi digunakan

untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun untuk melihat hasil uji regresi berganda terdapat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 digunakan untuk menggambarkan nilai regresi linier berganda:

$$Y = 3,622 - 0,032 X_1 - 0,005X_2 - 0,015X_3 - 0,019X_4 + 0,092X_5 + \epsilon$$

Konstanta 3,622 menyatakan bahwa jika nilai CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM dalam keadaan tetap (konstan). Artinya, ROA (Y) pada bank di BEI selama tahun 2020 di masa Covid-19 menunjukkan angka sebesar 3.622.

CAR (X_1) memiliki nilai koefisien regresi -0.032 yang berarti negatif. Artinya, CAR mengalami penurunan dan

berdampak pada meningkatnya nilai ROA (Y). Namun dengan asumsi nilai NPL, LDR, BOPO, dan NIM dalam posisi tetap. Adapun NPL (X₂) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.005 yang berarti negatif. NPL (X₂) mengalami penurunan, maka berdampak pada terjadinya peningkatan ROA (Y). Namun dengan asumsi nilai CAR, LDR, BOPO, dan NIM dalam posisi tetap. Selanjutnya LDR (X₃) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.015 yang berarti negatif. Artinya LDR (X₃) mengalami penurunan, maka akan berdampak pada terjadinya peningkatan pada ROA (Y). Dengan asumsi nilai CAR,

NPL, BOPO, dan NIM dalam posisi tetap. BOPO (X₄) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.019 yang berarti negatif. Artinya, BOPO (X₄) mengalami penurunan dan berdampak pada meningkatnya nilai ROA (Y), serta asumsi nilai CAR, NPL, LDR, dan NIM dalam posisi tetap. Sedangkan, NIM (X₅) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.092 yang berarti positif. Artinya NIM (X₅) mengalami peningkatan maka diikuti pula meningkatnya ROA (Y) serta dengan asumsi nilai CAR, NPL, LDR, dan BOPO dalam posisi tetap.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.622	0.943	
CAR	-0.032	0.005	-0.427
NPL	-0.005	0.013	-.029
LDR	-0.015	0.008	-0.140
BOPO	-0.019	0.008	-0.164
NIM	0.092	0.057	0.121

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh

atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Adapun hasil uji parsial dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	T _{hitung}	Sig.	Keterangan
CAR (X ₁)	-5.857	0.000	Signifikan
NPL (X ₂)	-0.404	-0.687	Tidak Signifikan
LDR (X ₃)	-2.825	0.030	Signifikan
BOPO (X ₄)	-2.438	0.001	Signifikan
NIM (X ₅)	2.631	0.023	Signifikan

Berdasarkan Tabel 6, CAR (X₁) mempunyai nilai sig. 0,000 < 0,05. Artinya CAR (X₁) berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA (Y), maka hipotesis 1 **diterima**. NPL (X₂) mempunyai nilai sig. 0,687 > 0,05. Artinya NPL (X₂) tidak berpengaruh pada ROA (Y). Dengan demikian hipotesis 2 **ditolak**. LDR (X₃) mempunyai nilai sig. 0,030 < 0,05. Artinya LDR (X₃) mempunyai pengaruh

negatif dan signifikan pada ROA (Y) maka hipotesis 3 **diterima**. BOPO (X₄) mempunyai nilai sig. 0,001 < 0,05. Artinya BOPO (X₄) berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA (Y). Dengan demikian hipotesis 4 dapat dikatakan **diterima**. Sedangkan, NIM (X₅) mempunyai nilai sig. 0,023 < 0,05. Artinya NIM (X₅) berpengaruh positif dan

signifikan pada ROA (Y). Maka hipotesis 5 dapat dikatakan **diterima**.

Uji Simultan (Uji-f)

Uji simultan dilakukan uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dengan tujuan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat beberapa prasyarat sebagai berikut:

1. *P-value* < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. *P-value* > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-f)

Variabel	f-hitung	Sig.	Ket.
CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM	9.199	0.000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar $0.000 < 0,05$ yang artinya model fit layak digunakan untuk penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat digunakan untuk mengukur dan memprediksi variabel dependen.

Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh persentase kemampuan variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM	0.480 ^a	0.230	0.205

Merujuk pada Tabel 8, nilai *Adjusted R Square* yaitu 0.205 yang artinya variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi ROA (Y) sebanyak 20,5%, sisanya 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dari hasil yang didapatkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap dependen masih sangat rendah, memerlukan tambahan variabel yang lebih kuat yang dapat meningkatkan nilai determinasi.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performance Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

(BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian CAR (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y) bank-bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dasih, (2014) dan Fanny et al., (2020) bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y). Hasil temuan ini membuktikan bahwa selama pandemi Covid-19 tahun 2020 tingkat kesehatan dan kinerja perbankan masih dalam kondisi baik. Modal perbankan masih tersedia untuk disalurkan kepada masyarakat agar bisa menambah keuntungan. Artinya tingginya nilai CAR

bank menandakan ketersediaan modal masih besar. Penelitian Siddique et al., (2020) menyatakan rasio kecukupan modal yang baik dan positif menandakan kinerja keuangan perbankan masih sehat di masa krisis. Kuncoro & Suhardjono (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi nilai CAR perbankan maka semakin stabil cadangan modal. Perbankan perlu hati-hati dalam pengelolaan modal besar karena modal yang besar dapat mengganggu produktivitas. Pendapat lain dari Wahyudi & Kartikasari (2021) yang menyatakan bahwa bank dengan modal tinggi dan tidak mengalokasikannya secara baik, maka tidak memberikan *return* yang baik terhadap modal. Demikian juga dengan hasil penelitian Hakiim, (2018) yang mengungkapkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Begitupun dengan hasil penelitian Fong & Hashim, (2018) menemukan bahwa perbankan yang mempunyai rasio modal yang buruk maka berdampak pada buruknya nilai dan kinerja keuangan di masa krisis.

NPL (X_2) tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada bank di tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kunarsih et al., (2018); Rembet & Baramuli, (2020) yang menunjukkan bahwa NPL tidak memengaruhi ROA pada bank. Hasil berbeda dari Dasih, (2014) dan Fanny et al., (2020) bahwa NPL mempunyai pengaruh terhadap ROA (Y). Selain itu, penelitian Malini (2020) juga menemukan secara keseluruhan di Asia Tenggara NPL mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ROA. Perbankan harus mencermati secara serius terkait kredit bermasalah karena bisa menjadi hambatan dan juga menimbulkan risiko besar pada keberlangsungan hidup perbankan kedepannya. Artinya, tingkat tunggakan yang tinggi dapat meningkatkan biaya dan menimbulkan kerugian bagi bank. Tingginya rasio ini menempatkan bank pada risiko penurunan

kerugian operasional dan laba (ROA) yang diterima bank selama pandemi Covid-19, karena kualitas kredit bank memburuk dan berdampak pada jumlah kredit macet.

LDR (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada bank-bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020. Sesuai teori Dendawijaya, (2005) menjelaskan besarnya pinjaman yang diberikan bank atas dana yang diterima bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra & Galuh, (2021), yang menghasilkan variabel LDR memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas aset di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu, ia mendukung penelitian Pratama et al., (2021), yang menemukan pengaruh positif LDR terhadap ROA. Namun, Maulana et al., (2021) berpendapat lain di mana LDR tidak memengaruhi ROA. Terjadinya krisis keuangan berawal dari krisis kredit macet, seperti yang pernah terjadi di Amerika Serikat di mana terjadi kemacetan pada kredit perumahan yang membawa implikasi pada memburuknya kondisi ekonomi global sampai kawasan Amerika, Eropa, maupun Asia, sehingga semua merasakan dampak akibat krisis keuangan global tersebut. Dengan adanya tunggakan kredit properti, perusahaan pembiayaan tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada lembaga-lembaga keuangan, baik bank investasi maupun aset manajemen. Hal tersebut memengaruhi likuiditas pasar modal maupun sistem perbankan (Kementerian PPN/Bappenas, 2009).

Solusinya adalah bank perlu memperbarui sistem keuangan, produk dan layanan yang ditawarkan kepada nasabahnya. Bank harus mencoba memberikan layanan pinjaman secara digital/*online*, dan mungkin ingin menerapkan pendapatan berdasarkan biaya seperti surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan modal, serta menerima aset sebagai komponen pendapatan. Selain itu, dengan terjadinya

peningkatan kredit yang diberikan oleh bank memengaruhi peningkatan keuntungan bank. Jika bank dapat memberikan pinjaman tambahan dengan tingkat bunga yang lebih tinggi untuk kesehatan perbankan. Bank harus terus membuka peluang untuk menghasilkan pendapatan bunga atas pinjaman untuk meningkatkan keuntungan dan mendapatkan kepercayaan masyarakat ketika menginvestasikan dana yang akan didistribusikan kembali. Namun, selain memberikan insentif berupa pendapatan bunga, bank harus selektif dalam menyalurkan kredit, karena penyaluran kredit dapat memicu munculnya kredit bermasalah.

BOPO (X_4) berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA (Y) bank BUMN yang terdaftar di BEI selama pandemi Covid-19 tahun 2020. Agustina, (2021) dan Pratama et al., (2021) menemukan hasil yang sama bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Namun, hasil lain dari Rahmi & Herlina, (2021), yang menemukan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk selama tahun 2008-2020. Maknanya ialah semakin efisien biaya operasional yang ditanggung oleh suatu bank maka akan semakin menguntungkan. Sebaliknya, semakin tinggi biaya yang ditanggung bank, semakin rendah keuntungannya. Dengan demikian, perbankan perlu melakukan penekanan pada biaya operasional terkait regulasi seperti giro wajib minimum. Selain itu, bank harus mulai gencar meningkatkan pendapatan berbasis biaya atau *fee based income* dari administrasi dan *digital banking*.

Net Interest Margin (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (Y) bank BUMN yang terdaftar di BEI selama pandemi Covid-19 tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmi & Herlina, (2021) menemukan *Net*

Interest Margin berpengaruh terhadap ROA di PT Bank Tabungan Negara, Tbk tahun 2008-2020. Hasil yang sama disampaikan Avrita & Pangestuti, (2016) bahwa variabel *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Investment*. Didukung juga dengan teori yang disampaikan Stephani & Yuyetta, (2011) bahwa kinerja merupakan bukti keunggulan yang dilihat dari kesehatan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) dari independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu memengaruhi ROA (Y) sebesar 20.5%. Sedangkan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipakai pada penelitian ini.

Di masa krisis pandemi Covid-19 ini, perbankan harus berani memberikan insentif bunga atau *Net Interest Margin* (NIM) rendah untuk memberikan kemudahan kepada nasabah. Tujuannya untuk meningkatkan kepercayaan nasabah yang merupakan inti dari bisnis perbankan, karena semakin tinggi kepercayaan nasabah terhadap bank, maka semakin tinggi pula kualitas bank tersebut. Indonesia harus memiliki rasio NIM seperti perbankan yang ada di negara ASEAN. Akan tetapi hal ini butuh dukungan pemerintah selaku pemangku kebijakan dan perlunya membuat regulator tingkat efisiensi NIM.

Implikasi hasil penelitian terbukti bahwa di masa pandemi Covid-19 pengelolaan modal kredit ke nasabah masih berjalan baik dan memperoleh keuntungan. Dengan demikian keuntungan bank masih sehat dan stabil dengan cadangan modal yang memadai artinya kepercayaan dari masyarakat dalam menanamkan dana masih tinggi. Perbankan juga harus mengenali kemampuan modal yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasional supaya tidak terlalu menyulitkan bank dalam memperoleh keuntungan. Perbankan juga mampu mengelola aset

produktifnya dengan baik dan masih memperoleh pendapatan bunga bersih.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan memiliki kinerja dan tingkat kesehatan yang baik di masa pandemi Covid-19 tahun 2020, dibuktikan dengan ketersediaan modal perbankan baik. Terbukti bahwa perbankan masih memiliki kinerja dan tingkat kesehatan modal baik dan mendukung. Perbankan juga perlu melakukan efisiensi pengeluaran biaya operasionalnya untuk tetap mempertahankan keuntungan. Demi bertahan di masa krisis pandemi Covid-19 ini perbankan perlu melakukan pembaharuan dalam mengatasi kredit macet dengan menyediakan layanan *digital banking* atau *e-money*. Selain itu, untuk menarik minat dan kepercayaan perbankan perlu memberikan margin bunga bersih terjangkau kepada nasabah. Nasabah adalah jantung perbankan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank maka semakin tinggi pula kualitas bank tersebut, sehingga semakin kuat untuk bisa bertahan di masa krisis.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan baik waktu maupun ketersediaan data lengkap perbankan. Usulan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian yang dapat memengaruhi ROA, seperti Rasio Risiko Simpanan (DRR), rasio likuiditas cepat, dan pengganda *leverage* atau variabel lain yang memengaruhi ROA. Selain itu, disarankan untuk meningkatkan tahun studi laporan keuangan untuk mendapatkan gambaran dan hasil studi profitabilitas bank yang lengkap dengan menggunakan laporan bank tahunan serta laporan keuangan Q4 2020. Untuk bank, disarankan terus memperhatikan faktor CAR, LDR, BOPO, NIM yang perlu dipertahankan, dan terus membuat program yang menarik dengan mengelola dana nasabah secara

baik untuk mendapatkan kepercayaan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agustina, D. (2021). *Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia). Diakses dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13429/>
- Agustina, R. (2017). Penilaian tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dengan metode RGEC. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 1(1), 35-51. doi: https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp35-51
- Ahda, N., & Mahudin, F. N. (2020). Pemulihan ekonomi Indonesia pasca covid-19. *Buletin APBN*, 5(13), 1-16. Diakses dari <https://berkas.dpr.go.id/puskajiangg/aran/buletin-apbn/public-file/buletin-apbn-public-111.pdf>
- Aldin, I. U. (2021). (28 September 2021). *Potret Kinerja Keuangan Bank BUMN di Era Pandemi Covid-19*. Katadata.co.id. Diakses dari <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/602b54a8123bc/potret-kinerja-keuangan-bank-bumn-di-era-pandemi-covid-19>
- Avrita, R. D., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go public dan bank umum non go public di Indonesia periode tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 366-378. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13964>

- Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia. (2020). Peraturan *Pemerintah* Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara untuk Penanganan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan serta Penyelamatan Ekonomi Nasional. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/136615/pp-no-23-tahun-2020>
- Bank Indonesia. (2007). Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Documents/186.pdf>
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Documents/96.pdf>
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Documents/66.pdf>
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Documents/1.pdf>
- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/29/DKBU Perihal Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Documents/12.pdf>
- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKMP Perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Documents/7.pdf>
- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP Perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEBI-perihal-Pembukaan-Jaringan-Kantor-Bank-Umum-Berdasarkan-Modal-Inti/SEBI%20150714.pdf>
- Bank Indonesia. (2020). Krisis Kemanusiaan Covid-19 Dan Implikasinya Pada Tatanan Perekonomian Global. Diakses dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/3_LPI2020_BAB1.pdf
- Bank Indonesia. (2020). Merespon Pandemi Covid-19: Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan, Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/k>

[ajian/Documents/KSK_35_2020_11120.pdf](#)

- Dasih, K. (2014). *Pengaruh rasio keuangan terhadap return on asset perbankan (studi pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2013)*. (Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta). Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/16810/>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Desiana, L., & Aryanti. (2018). *Manajemen Keuangan Bank Syariah: Teori dan Evaluasi*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fang, H., Lee, J. S., Chung, C. P., Lee, Y. H., & Wang, W. H. (2020). Effect of CEO power and board strength on bank performance in China. *Journal of Asian Economics*, 69, 101215. doi: <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101215>
- Fanny, W. W., Indahwati., Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, dan Car terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pemerintah Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 13(1), 112-122. doi: <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- Fong, T. C., & Hashim F. (2018). The Impact of Credit Risk Management on Financial Performance of Commercial Banks in Malaysia: Pre and Post the Financial Crisis Period. In *Proceedings of the 32nd, IBIMA 2018 - Vision 2020: Sustainable Economic Development and Application of Innovation Management from Regional expansion to Global Growth*, (pp. 41-50). Diakses dari <https://ibima.org/accepted-paper/the-impact-of-credit-risk-management-on-financial-performance-of-commercial-banks-in-malaysia-pre-and-post-the-financial-crisis-period/>
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri Bank Syariah Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 1-10. doi: <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- Harun, U. (2016). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/12352>
- Hasanah, A., & Enggaryanto, D. (2018). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi return on asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15-25. doi: <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658>
- Hasibuan, D. R., Dorma, R. L., & Tobing, E. H. (2021). Pengaruh Bopo dan QR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor textile and garment yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 116–123. doi: <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i2.69>

- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Husnan, S. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrawan, B., & Dewi, R. K. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Jeslin, S. J. (2017). A study on the impact of credit risk on the profitability of State Bank of India (SBI). *ICTACT Journal on Management Studies*, 3(2), 538–542. doi: <https://doi.org/10.21917/ijms.2017.0073>
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2009). Ringkasan Eksekutif Buku Pegangan 2009 Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah (Penguatan Ekonomi Daerah: Langkah Menghadapi Krisis Keuangan Global). Jakarta: Kementerian Negara PPN/Bappenas. Diakses dari <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/features/buku-pegangan-2009-penyelenggaraan-pemerintahan-dan-pembangunan-daerah/>
- Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing states. *Asian Journal of Accounting Research*, 5 (1), 135-145. doi: <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2019-0080>
- Kunarsih, K., Andini, R., & Suprijanto, A. (2018). Pengaruh NIM, NPL dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan CAR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 4(4). 1-9. Diakses dari <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/957/932>
- Kuncoro, M., & Suhardjono (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Malini, H. (2020). Profitability Condition With Stylized Fact of Banking Industries in Indonesia, Malaysia and Thailand. *AFEBI Management and Business Review*, 5(2), 15-30. doi: <http://dx.doi.org/10.47312/ambr.v5i2.308>
- Maria, A. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA: studi kasus pada 10 Bank terbaik di Indonesia Periode 2007-2011. *CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19. Diakses dari <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1242>
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316-328. doi: <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>
- Mawardi, W. (2005). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*. 14(1), 83-94. Diakses dari

- <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/14393>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Laporan profil industri perbankan. Di akses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LAPORAN%20PROFIL%20INDUSTRI%20ERBANKAN%20TRIWULAN%20IIV%202020.pdf>
- Pratama, M. S., Mubaro, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan go public di BEI 2016-2018. *INOVASI*, 17(1), 118-126. Diakses dari <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9135>
- Putra, H., & Galuh, H. (2021). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap profitabilitas (Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk)*. (Skripsi, Universitas Siliwangi, Indonesia). Diakses dari <http://repositori.unsil.ac.id/2574/>
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Mantik*, 3(1), 117-122. Diakses dari <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/83>
- Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2021). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap ROA pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk Periode Tahun 2008-2020. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 12(1), 93-103. doi: <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i01.4080>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap Return On Asset (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI). *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 342-352. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30085>
- Riyadi, S. (2003). *Banking assets and liability management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Setiyowati, S. W., & Irianto, M. F. (2020). Dampak profitabilitas sebagai intervening pada kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 122-131. doi: <https://doi.org/10.35138/organum.v3i2.85>
- Siddique, A., Masood, O., Javaria, K., & Huy, D.T.N. (2020). A comparative study of performance of commercial Banks in ASIAN developing and developed countries. *Insights into Regional Development*, 2(2), 580-591. Diakses dari <https://hal.archives-ouvertes.fr/hal-02919632/document>
- Silvia, D., & Salma, N. (2021). Pengaruh NPL, LDR, BOPO terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 7(1), 210-219. Diakses dari <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1854/0>
- Sirait, P. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria
- Soetjiati, S., & Mais, R. G. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 96-126. doi:

<https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.270>

- Soharinal, P. N., Mus, A. R., & Budiandriani, B. (2020). Pengaruh Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap ROA. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 3(3), 311-319. Diakses dari <https://www.jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CESJ/article/view/654>
- Stephani, T., & Yuyetta, E. N. A. (2011). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi intellectual capital disclosure (ICD). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7(2), 111–121. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/73473/analisis-faktor-faktor-yang-memengaruhi-intellectual-capital-disclosureicd>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Jurnal Among Makarti*, 10(1), 1-18. doi: <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, D. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) Against Return On Asset (ROA) in General Banks in Southeast Asia 2012-2018. *Ilomata International Journal of Management*, 1(4), 149–158. doi: <https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i4.110>
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) Sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(1), 69-89. doi: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Tan, Y., Floros, C., & Anchor, J. (2017). The profitability of Chinese banks: Impacts of risk, competition and efficiency. *Review of Accounting and Finance*, 16(1), 86–105. doi: <https://doi.org/10.1108/RAF-05-2015-0072>
- Tangngisalu, J., Hasanuddin, R., Hala, Y., Nurlina, N., & Syahrul, S. (2020). Effect of CAR and NPL on ROA: Empirical study in Indonesia Banks. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(6), 9-18. Diakses dari <https://www.koreascience.or.kr/article/JAKO202017764018018.page>
- Vu, H. P., & Dang, N. D. (2020). Determinants influencing capital adequacy ratio of Vietnamese commercial banks. *Accounting*, 6(5), 871-878. doi: <http://dx.doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.007>
- Wahyudi, C., & Kartikasari, M. D. (2021). Analisa Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 124-138. doi: <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.166>
- Warta Pengawasan. (2020). Publikasi Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Kawal Akuntabilitas Keuangan dan Pembangunan. *Jakarta: Majalah Warta Pengawasan*. Diakses dari <http://www.bpkp.go.id/public/uploa>

[d/unit/pusat/images/FINAL%20WP%203%202020.pdf](#)

Yang, S., Li, Z., Ma, Y., & Chen, X. (2018). Does Electronic Banking Really Improve Bank Performance? Evidence in China. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 82-94. doi: <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p82>

Yatiningsih, N. F., & Chabachib, M. (2015). Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, dan NIM terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 4(3), 485-494. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13238>